

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian atau informan untuk orang-orang yang sedang diteliti, yaitu orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitiannya.<sup>1</sup> Subyek penelitian ini adalah pengurus dan anggota Badminton Lovers Surabaya yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

##### **a. Pertimbangan Pemilihan Informan**

Pertimbangan pemilihan informan ini adalah informan dalam penelitian ini adalah merupakan campuran fans yaitu mereka yang mempunyai minat dan hoby di bulutangkis dan sekaligus penggemar dari para atlet-atlet bulutangkis. Informan adalah beberapa pengurus dan anggota Badminton Lovers Surabaya. Informan tersebut dipilih dengan pertimbangan :

- 1) Pengurus dengan pertimbangan bahwa pengurus sebagai sentral kegiatan. Dimana pengurus yang mengorganisir anggota anggotanya melalui komunikasi baik komunikasi menggunakan media atau secara langsung. Selain itu

---

<sup>1</sup> Iskandar Wirjokusumo dan Soemarji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora* (penerbit Unesa Univercity Press), hlm 10

pengurus juga yang menjaga kekompakan kelompok yang dipimpinnnya agar tidak terpecah belah.

- 2) Anggota Badminton Lovers Surabaya dengan pertimbangan bahwa mereka adalah peserta komunikasi yang mempunyai tujuan yang sama dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan pemikiran yang berbeda.

**b. Kriteria Informan**

Dalam penelitian ini individu yang dijadikan informan yaitu member Badminton Lovers Surabaya.

- a. Usia 15-30 tahun, karena jika terlalu muda usianya dikhawatirkan informasi yang diberikan kurang valid dan dikhawatirkan kurang obyektif dalam memberikan informasi.
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, karena Badminton Lovers Surabaya mempunyai anggota perempuan yang aktif didalam komunitas ini.

**c. Data Informan**

1. Ika Rosalia atau lebih akrab dipanggil Ika ini adalah ketua dari komunitas Badminton Lovers Surabaya selama dua tahun. Wanita ini berusia 23 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa semester akhir di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya

2. Fajar atau lebih akrab dipanggil mas Fajar merupakan coach bulutangkis di komunitas ini satu tahun terakhir ini. Berusia 24 tahun dan berstatus sebagai pegawai swasta.
3. Alifia Nurun Ala Nur atau akrab dipanggil Butet. Wanita berusia 21 tahun ini salah satu pengurus dari komunitas Badminton Lovers. Selain itu dia juga menjadi anggota salah satu klub bulutangkis di salah satu klub bulutangkis di Surabaya
4. Kevin Govihan atau lebih akrab dipanggil Kevin ini adalah koordinator lapangan (sekaligus ketua sub kelompok Kedurus) dari komunitas Badminton Lovers Surabaya selama setahun ini. Lelaki ini berusia 18 tahun dan baru lulus SMA.
5. Dela Diah Rini usia 22 tahun bergabung dengan komunitas Badminton Lovers ini sudah selama dua tahun. Perempuan ini kini sedang kuliah semester 8 di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya
6. Bayu bergabung komunitas Badminton Lovers Surabaya selama setahun ini (sekaligus ketua sub kelompok Lidah). Lelaki ini berusia 18 tahun dan baru lulus SMA.
7. Dihan Purnomo bergabung dengan komunitas Badminton Lovers ini sudah selama setahun (sekaligus ketua sub kelompok kebraon). Laki-laki ini kini sedang kuliah semester 6 di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya.

8. Moh Haris Haryadi (ketua sub kelompok Wonocolo) bergabung dengan komunitas Badminton Lovers ini sudah selama setahun. Laki-laki ini kini sedang kuliah semester 8 di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya .
9. Novia Deviana bergabung dengan komunitas Badminton Lovers ini 6 bulan yang lalu. Perempuan ini baru lulus dari SMA di Surabaya
10. Steven bergabung dengan komunitas Badminton Lovers ini sudah selama 6 bulan. Laki-laki ini kini sedang duduk di kelas 2 SMA di Surabaya.

## **2. Obyek Penelitian**

Obyek Penelitian disini adalah *group communication* atau komunikasi kelompok yaitu komunikasi kelompok yaitu komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Karena jumlah komunikasi ini menimbulkan konsekuensi.

Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi kelompok komunitas Badminton Lovers Surabaya. Proses komunikasi antar pengurus, antara pengurus dengan anggota dan antar anggota.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di kota Surabaya, Secara astronomis Surabaya terletak pada 07<sup>o</sup>12' - 07<sup>o</sup> 21' Lintang Selatan dan 112<sup>o</sup> 36' - 112<sup>o</sup> 54' Bujur Timur. Secara geografis wilayah Kota Surabaya di sebelah utara dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura,

sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Surabaya merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia setelah Jakarta yang juga mendapat sebutan kota atlet.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Profil Badminton Lovers Surabaya**

#### **1) Sejarah Singkat**

Bulutangkis merupakan salah satu olah raga yang sangat membanggakan bagi Indonesia. Sehingga banyak pula penggemar bulutangkis di negeri ini yang menamakan dirinya Badminton Lovers. Begitu pula komunitas Badminton Lovers Surabaya sebagai wadah bagi pecinta bulutangkis Surabaya.

Komunitas Badminton Lovers Surabaya ini berawal dari sekumpulan orang yang berlatih bersama dan lama kelamaan menginginkan agar komunitas ini semakin berkembang. Untuk itu komunitas Badminton Lovers Surabaya membuat grup *fanpage* di *facebook* agar mudah menjangkau member. *Fanpage* ini bernama “BL Surabaya&sekitarnya” yang sekarang sudah mencapai 125 member yang dibuat sejak 9 Mei 2011. Sehingga 9 Mei diperingati sebagai hari jadi komunitas ini. Komunitas Badminton Lovers Surabaya ini juga terhubung dengan komunitas Badminton Lovers Jawa Timur dan komunitas Badminton Lovers Pusat yang ada di Jakarta.

## 2) Logo Badminton Lovers Surabaya



Gambar 3.1

Gambar pin Badminton Lovers :



Gambar 3.2

Gambar spanduk Badminton Lovers :



Gambar 3.3

Logo dasar berupa motif batik melambangkan khas Indonesia. BL merupakan singkatan dari Badminton Lovers Indonesia. Komunitas Badminton Lovers Surabaya juga memiliki spanduk selebar 5 meter yang siap dipasang pada saat pertandingan akan dimulai. Hal tersebut mempermudah untuk mencari lokasi komunitasnya berada pada saat pertandingan.

### **3) Lokasi**

Alamat *Basecamp* :

Bogangin Baru Blok G/ No.27 Kedurus Surabaya

Tempat Latihan :

1. GOR KSC (*Kebraon Sport Centre*)

Jalan Kebraon gang II Surabaya

2. GOR Kesatria

Jalan Kemlaten gang VI Surabaya

3. GOR DBL Arena

Jalan Ahmad Yani Surabaya

4. GOR Lidah

Lidah Wetan Surabaya

### **4) Visi dan Misi**

Visi :

Menjadi komunitas Badminton Lovers Surabaya yang kreatif, inspiratif, inovatif dan berprestasi.

Misi :

1. Memberi kesempatan untuk pecinta bulutangkis di Surabaya untuk menyalurkan ide, menyalurkan bakat dan meraih prestasi dalam olah raga bulutangkis.
2. Menciptakan komunitas yang solid bersemangat dan kekeluargaan.
3. Menginspirasi kaum muda dengan kegiatan positif yaitu dengan olah raga.
4. Menjadi wadah Pecinta Bulutangkis Surabaya untuk Saling terhubung.
5. Memperkokoh persatuan dan nasionalisme.

#### **5) Susunan Pengurus**

Ketua	: Ika Rosalia
Wakil	: Fajar Iskandar
Bendahara	: Dela Diahrini Mahir
Sekretaris	: Nurun Ala Nur Alifia
Humas	: Kevin

#### **6) Program Kegiatan**

Acara yang pernah dibuat Badminton Lovers Surabaya antara lain :

- 1) Latihan
- 2) Mabar (Main Bareng)
- 3) Nobar (Nonton Bareng)

4) *Gathering*

5) *Nge-live* bareng

Pada setiap penelitian tujuan utamanya adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada dan merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah proses pengumpulan data yang diperoleh setelah data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah lagi yang kemudian ditarik makna dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum.

## 2. **Proses Komunikasi Kelompok :**

Dalam proses komunikasi kelompok pasti terjadi interaksi antar pengurus, pengurus dan anggota, maupun antar anggota, karena melakukan suatu kegiatan bersama-sama.

### a. **Komunikasi Antar Pengurus**

Merintis sebuah komunitas dari nol hingga menjadi besar bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan ketekunan serta komunikasi secara intensif terutama antar pengurus. Berbagai pertemuan diadakan untuk menjadikan komunitas tersebut agar dapat selalu *eksis*.

Hal tersebut diungkapkan oleh Fajar yang juga merupakan salah satu admin dari komunitas Badminton Lovers Surabaya, menceritakan awal dibentuknya komunitas tersebut :

“Awalnya kami ( beberapa orang ) ikut klub saya di klub DIPRA kemudian sempet pindah di Suryanaga ketemu temen-temen sesama atlet di klub baik yang sudah keluar klub atau masih pengen punya komunitas bulutangkis biar mereka pecinta bulutangkis yang belum punya kesempatan untuk

gabung di klub bulutangkis bisa main dan belajar bulutangkis, akhirnya kami bikinlah komunitas Badminton Lovers ini”<sup>2</sup>

Berdasar cerita informan di atas dalam proses awal pembentukan komunitas ini diawali dengan beberapa pecinta bulutangkis yang berkumpul untuk rapat membahas pembentukan komunitas Badminton Lovers ini. Beberapa orang pencetus inilah kemudian yang menjadi pengurus di Badminton Lovers Surabaya. Komunikasi yang dilakukan ini berlangsung formal. Dikatakan demikian karena dalam berkomunikasi dalam rapat tersebut diperlukan komunikasi yang intensif, baik untuk menentukan visi misi komunitas ini kedepannya. Bersifat formal karena terikat ruang dan waktu.

Dalam sebuah kelompok diperlukan struktur untuk mengatur jalannya stabilitas kelompok, mengatur jalannya kelompok agar bisa mencapai tujuan-tujuan bersama. Di dalam komunitas ini struktur organisasinya terdiri dari organisasi-organisasi inti saja dan sifatnya kekeluargaan. Dalam pembagian tugas dan peraturan pun bersifat kekeluargaan. Tidak seperti layaknya organisasi yang lebih terstruktur dan peraturan yang mengikat. Berikut ini pernyataan dari dua orang anggota komunitas Badminton Lovers Surabaya Novia dan Haris :

“Terstruktur tapi peran mereka terlihat saat ada turnamen saja .”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Fajar pada Minggu 6 mei 2013 pukul 11.00 WIB

<sup>3</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Novia pada Minggu 6 mei 2013 pukul 10.06 WIB

Dari keterangan informan di atas diketahui bahwa peran pengurus akan sangat terlihat saat mengadakan kegiatan komunitas. Pengurus berusaha mengadakan kegiatan-kegiatan dalam komunitas untuk menjaga komunitasnya tetap eksis dan menjaga agar tetap terhubung dengan para anggota. Saat kegiatanlah pengurus dan anggota bekerja sama dan menumbuhkan kesolidan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Haris ketua sub kelompok Wonocolo.

“Terstruktur tapi kekeluargaan”<sup>4</sup>

Menurut cerita informan di atas diketahui bahwa sistem kepengurusan antar struktur organisasi yang digunakan oleh Badminton Lovers Surabaya adalah bersifat terstruktur tapi juga kekeluargaan meskipun susunan pengurusnya masih sederhana. Setiap komponen pengurus mempunyai peran masing-masing dan nampak saat diadakannya kegiatan komunitas. Komunikasi yang dijalin antar pengurus dituturkan oleh Kevin sebagai berikut :

“Kalau sesama pengurus ya setelah latihan kami biasa ngobrol-ngobrol bentar mengenai kelanjutan BL (Badminton Lovers) Surabaya ini, ngomongin kaos, tawaran *gathering* dari UKM kampus lain atau dari BL kota lain.”<sup>5</sup>

Sesuai keterangan informan di atas bisa diketahui bahwa komunikasi antar admin cukup intensif dilakukan yaitu setelah latihan yang dilaksanakan setiap minggu. Mereka membahas perkembangan komunitas dan kegiatan-kegiatan komunitas.

---

<sup>4</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Haris pada Minggu 6 mei 2013 pukul 12.00 WIB

<sup>5</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Kevin pada Minggu 6 mei 2013 pukul 10.22 WIB

Sebuah kelompok agar bisa berjalan lancar diperlukan norma yang mengatur dan pembagian peran. Begitu juga dengan komunitas komunitas Badminton Lovers Surabaya sesuai yang dituturkan oleh Ika berikut :

“Iya itu sudah kami bahas dalam rapat. Enggak ada sih peraturan tertulis tapi lebih kepada saling percaya dan kesepakatan bersama. Misal : Kalau latihan nggak boleh ngaret, disiplin, harus menjaga nama baik komunitas dll”<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan dari ketua Badminton Lovers Surabaya di atas, komunitas ini jga mempunyai norma kelompok namun tidak tertulis dan hanya kesepakatan sesama anggota saja. Hal ini mencerminkan bahwa norma yang berlaku di komunitas ini bersifat longgar. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti saat mengikuti rapat internal komunitas.

Komunikasi antar pengurus sangat penting karena peran pengurus sangat berpengaruh dalam menjaga kestabilan kelompok. Jika komunikasi dalam kepengurusan berjalan baik maka program-program komunitas juga akan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Alifia :

“Komunikasi antar pengurus sangat penting kami membicarakan masalah internal apapun, misalkan cara menyelesaikan konflik yang sedang terjadi kita rembug bersama untuk mencari solusinya.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Ika pada minggu 19 mei 2013 pkl 12.00 WIB

<sup>7</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Alifia pada Minggu 21 Juni 2013 pukul 11.34 WIB

Dari penuturan pengurus di atas dapat diketahui dalam komunitas Badminton Lovers Surabaya juga pernah terjadi konflik. Hal ini dikarenakan komunitas Badminton Lovers Surabaya yang merupakan kelompok besar yang rentan terjadi gesekan. Konflik yang terjadi diselesaikan dengan kekeluargaan agar keutuhan komunitas tetap terjaga. Pernyataan Alifia diperjelas dengan cerita dari Dela berikut ini mengenai konflik yang pernah terjadi dalam komunitas :

“Wajar sih misal masalah posting di *fanpage* salah satu admin posting berita lapangan tentang hasil pertandingan Superliga di DBL kemarin. Tetapi tanpa izin admin yang lain menghapusnya tanpa bilang-bilang, otomatis marah dong sudah sudah susah-susah mikir buat berita gitu kan tau-tau dihapus tanpa sepengetahuan. Akhirnya kami obrolin sama-sama pokoknya intinya diobrolinlah kalau ada apa-apa”<sup>8</sup>

Menurut cerita informan di atas saat terjadi konflik sesama pengurus diselesaikan dengan baik-baik. Diperlukan kesadaran masing-masing untuk lebih mementingkan dan memelihara kerukunan sesama pengurus.

#### **b. Komunikasi antara pengurus dengan anggota**

Komunitas Badminton Lovers Surabaya terbagi atas beberapa kelompok sesuai daerah dimana dia latihan. Badminton Lovers Kedurus, Badminton Lovers Kebraon, Badminton Lovers Lidah, Badminton Lovers Wonocolo Yang kesemuanya masuk ke dalam satu kelompok besar komunitas Badminton Lovers Surabaya

---

<sup>8</sup>Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Dela pada Minggu 21 Juni 2013 pukul 13.14 WIB

Dalam memperlancar hubungan antar kelompok perlu adanya media komunikasi dan media komunikasi yang digunakan adalah menggunakan FB dan SMS dan bertemu langsung. Hal ini memungkinkan karena jarak mereka yang masih dekat. Bayu menuturkan sebagai berikut :

“Kami biasanya komunikasi lewat FB dan sms kadang kumpul bareng dan kunjungan latihan, jadi semacam kelompok kami berlatih di GOR tempat kelompok lain, misalnya di Lidah dan lain-lain.”<sup>9</sup>

Komunitas Badminton Lovers Surabaya yang terdiri dari beberapa sub-sub kelompok kecil ini berusaha agar tetap bersatu. Pembentukan sub-sub kecil ini agar koordinasinya lancar. Namun selalu dipantau oleh Komunitas inti Badminton Lovers Surabaya. Pemantauan ini bentuk dari perhatian sesama sub kelompok agar persatuan kelompok tetap terjaga. Selain itu para anggota bisa menambah pengalaman dengan sesama anggota lain

Dalam hal kerja sama antar anggota ini terlihat ketika ada tawaran sparing dari komunitas luar kota. Seperti yang dituturkan Fajar:

“Kami mengumpulkan pimpinan dari mereka kemudian biasanya kami milih siapa-siapa yang akan tanding biasanya perwakilan dari masing-masing pasti ada”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Bayu pada minggu 6 mei 2013 11.56 WIB

<sup>10</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Fajar pada Minggu 6 mei 2013 pukul 11.00 WIB

Komunitas Badminton Lovers Surabaya yang terdiri dari beberapa sub-sub kelompok saling terkoordinir dan bekerjasama. Hal ini terlihat saat ada tawaran bertanding dari komunitas BL lain kota. Koordniasi yang baik sangat diperlukan antar sub-sub kelompok agar terjalin kerja sama antar anggota sehingga komunitas semakin maju dan berkembang.

Sedang diungkapkan oleh anggota yang lain bahwa mereka belum begitu kenal dengan komunitas yang lain. Seperti diungkapkan Steven berikut :

“Iya latihan kadang berpindah tempat dan biasanya ketemu dengan kelompok lain tapi aku nggak kenal ya taunya waktu *sparing* kemarin ternyata di Surabaya ada kelompok lain ternyata kita juga saling kerja sama”<sup>11</sup>

Dari keterangan informan di atas diketahui bahwa antar anggota bertemu saat ada kegiatan yang di adakan oleh komnitas. Kegiatan yang diadakan komnitas ini bermanfaat sehingga anggota menjadi saling kenal yang awalnya belum kenal. Komnitas Badminton Lovers mengadakan kegiatan-kegiatan seperti *sparing* dan lain-lain ini sebagai bentuk eksistensi komnitas ini. Tujuan lain adalah untuk mengenalkan komunitas mereka.

Proses penerimaan anggota Badminton Lovers Surabaya cukup mudah calon member daftar dan mengikuti kegiatan Badminton Lovers Surabaya. Seperti yang dikemukakan oleh Ika:

---

<sup>11</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Steven pada minggu 19 mei 2013 pukul 13.05 WIB

“Banyak macam-macam ada yang awalnya bertemu saat ngelive kemudian ngobrol dan kami ajak bergabung bersama kami, kami ajak latihan, ada yang awalnya tau dari Fanpage FB, kami juga mempunyai FP untuk jaringan lebih luas, tapi kami tidak membuat kartu member karena menurut kami belum perlu. Oh tidak tidak dipungut biaya. Kami sempat berencana membuat ID card tapi ID card pusat yaitu koordinir dari Jakarta tapi Cuma sekedar omongan saja. Tapi belum terealisasi, untuk yang khusus BL Surabaya belum perlu sepertinya”<sup>12</sup>

Berdasar keterangan informan di atas diketahui bahwa proses masuk menjadi member Badminton Lovers Surabaya tidak menggunakan persyaratan tertentu. Hal ini mencerminkan komunitas ini bersifat informal dan longgar. Anggota tidak terikat (tidak ada kartu member dan tidak dipungut biaya). Sedangkan pemasukan komunitas diambil dari iuran tiap datang latihan untuk menyewa gor, shuttle cock dan lain-lain. Sifat keanggotaannya belum resmi, terlihat tidak dibuatnya kartu member dan tidak dipungutnya biaya ketika mendaftar.

Proses awal masuk dilakukan dengan ajakan ketika pertama kali bertemu saat turnamen. Pengurus mencoba mengajak untuk bergabung dengan komunitas Badminton Lovers dan mengikuti latihan mapn kegiatan komunitas. Pendekatan-pendekatan seperti ini sangat efektif sehingga menarik orang yang belum bergabung untuk bergabung dengan komunitas Badminton Lovers Surabaya.

---

<sup>12</sup>Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Ika pada minggu 6 mei 2013 11.56 WIB

Kegiatan yang dilakukan pengurus dengan anggota dilakukan dengan formal dan informal. Sesuai yang diceritakan oleh Dihan :

”Iya saat rapat ya kami serius saat ngumpul bareng ya kayak temen biasa ngobrol gitu lah mbak. Ya kalau ada masalah pasti kami sampaikan ke admin saat rapat”<sup>13</sup>

Sesuai keterangan informan di atas dapat diketahui bahwa anggota juga berperan untuk kejuan komunitas. Anggota bisa menyampaikan saran dan kritik yang membangun komunitas saat rapat bersama. Hal ini sangat baik agar pengurus dan anggota terjalin kerja sama yang baik.

Agar komunikasi berjalan sesuai harapan diperlukan komunikasi secara tatap muka atau *face to face*. Hal ini dibutuhkan karena perlu kesolidan agar suatu komunitas bisa bertahan lama. Untuk menjaga kesolidan tersebut justru di dapat saat berkumpul di luar kegiatan komunitas seperti saat *hange out*

Apalagi komunitas Badminton Lovers Surabaya adalah kelompok besar dan heterogen. Seperti pengakuan Bayu :

“Kami ada latihan rutin tiap minggu tapi ya gitu hanya BL BL yang niat aja yang mau ikut latihan, mereka itu Modernfans jadi ngefans sama atlet-atletnya doang. Kalau aku kan selain karena memang benar-benar hoby aku juga ngefans dengan atlet nya tapi itu kita jadikan teladan kita agar main nya bisa bagus kayak mereka.”<sup>14</sup>

Menurut cerita informan di atas intensitas perteman pengurus dengan anggota cukup sering dengan adanya latihan tiap minggu.

---

<sup>13</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Dihan pada minggu 6 mei 2013 12.16 WIB

<sup>14</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Bayu pada minggu 6 mei 2013

Dengan demikian tercipta kedekatan antar pengurus dengan anggota. Umur yang sebaya juga memudahkan mereka menjadi akrab.

Disini bisa diidentifikasi pula bahwa anggota komunitas Badminton Lovers ini campuran dari *ortodoxfans* dan *modernfans*. Yaitu mereka yang benar-benar hoby dengan olah raga bulutangkis dengan mereka yang ngefans dengan atlet-atletnya saja tanpa bisa memainkan permainan ini atau campuran dari keduanya. Bisa disimpulkan jika komunitas ini mencoba menjangring semua lini Badminton Lovers (*ortodoxfans*, *modernfans* dan campuran).

Kedekatan antar pengurus dan anggota didukung oleh intensitas mereka di luar lapangan. Justru hal inilah yang menumbuhkan kesolidan dalam suatu hubungan. Seperti yang dingkapkan oleh Haris :

“Kami ada latihan tiap minggu sama admin sama BL, kita kalau nyebut pengurus itu admin, kita juga ada *coach* (pelatih) yang nglatih kita tapi kita manggilnya mas mbak biar lebih akrab tapi kalau latihan juga serius tau bedain mana saat mereka jadi pemimpin dan mana saat mereka jadi teman main. Kita sudah kayak keluarga, ada yang sampai tidur di rumah ada, kemarin ada temen yang masuk rumah sakit ya kami patungan buat bantu, ya solidaritas lah mbak”<sup>15</sup>

Menurut cerita informan di atas pengurus dan anggota membangun interpretasi yang sama yang hanya bisa dimengerti oleh mereka saja. Seperti sebutan admin, BL dan *coach*. Komunikasi formal tercermin saat latihan yaitu saat coach memberikan intruksi-

---

<sup>15</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Haris pada Minggu 6 mei 2013 pukul 12.00 WIB

intruksi dan mencontohkan teknik-teknik bulutangkis . Tercermin juga saat rapat dimana pengurus-pengurus tampil memimpin para anggota seperti pengamatan peneliti.

Kedekatan pengurus dengan anggota juga tercermin dari kegiatan yang mereka lakukan bersama-sama. Seperti yang dikatakan oleh Alifia :

“Kita senang sekali saat ada turnamen bulutangkis diadakan di Surabaya karena saat itulah kami bisa bertemu dengan pecinta bulutangkis lain dan lebih dekat. Saat nge-live bareng membunyikan satu suara untuk mendukung Indonesia itu mampu membuat kami merinding itulah juga yang mendekatkan kita, seperti saat Superliga, AXIATA kemaren yang yang terakhir piala walikota di GOR Sudirman.”<sup>16</sup>

Proses penyampaian informasi dari pengurus kepada anggota juga memanfaatkan media seperti telephon dan media sosial. Pemanfaatan media secara optimal sangat membantu agar komunikasi yang terjalin semakin efektif. Anggota komunitas Badminton Lovers Surabaya yang rata-rata anak muda pasti mengikuti media sosial yang sedang berkembang dan pengurus mencoba memanfaatkan peluang ini. Informasi yang diberikan diantaranya informasi event pertandingan, hasil pertandingan, dan kegiatan komunitas. Seperti yang dituturkan oleh Dihan :

“Kalau ada apa-apa pasti admin *share* di grup FP misal *live score*, hasil pertandingan, kegiatan komunitas gitu-gitu. Kalau ada event pertandingan di Surabaya pasti ada woro-woro dari pengurus di FP (*fanpage*) atau sms. Dan kami merasa beruntung dengan bergabung disini aku sering dapat tiket

---

<sup>16</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Alifia pada Minggu 21 Juni 2013 pukul 11.34 WIB

gratis seperti AXIATA kemarin dan ini berkat para admin juga. Dari admin Kami menyebarkan ke anggota-anggota lainnya bahkan masyarakat jadi komunitas ini semakin dikenal<sup>17</sup>

Menurut cerita informan di atas Komunikasi pengurus membentuk suatu. Pengurus menyampaikan informasi ke anggota kemudian anggota menginformasikan kepada anggota lain maupun masyarakat untuk memperluas jaringan mereka. Informasi-informasi yang dibutuhkan kelompok bisa berasal dari pengurus kepada anggota tetapi juga sering informasi berasal dari anggota. Seperti dikatakan admin Kevin :

“Kami sering sharing dengan anggota mengenai teknik bulutangkis karena mereka banyak juga yang dari klub-klub. Bahkan kami sering berdiskusi membahas tentang perkembangan bulutangkis saat ini. Ada yang dari PB Suryanaga, Dipra, Citra Raya Unesa dll. Mereka boleh gabung dengan komunitas lain atau organisasi lain.”<sup>18</sup>

Hal ini membuktikan bahwa alur informasi yang dibangun dalam komunitas sifatnya melingkar. Informasi bisa berasal dari pengurus kepada anggota maupaun anggota kepada pengurus atau bahkan sesama anggota. Setiap anggota juga bebas bergabung atau menjadi bagian dengan komunitas atau organisasi lain. Mereka saling bertukar informasi untuk selalu meng-*update* pengetahuan mereka di bidang bulutangkis. Dalam proses komunikasi pengurus dengan

---

<sup>17</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Dihan pada minggu 6 mei 2013 pukul 12.27 WIB

<sup>18</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Kevin pada minggu 6 mei 2013 pukul 09.17 WIB

anggota juga pernah mengalami gesekan seperti yang dituturkan Dihan berikut:

“Kita obrolin sama-sama pasti, kalau ada salah paham kita lurusin, yang terpenting adalah keutuhan komunitas ini”<sup>19</sup>

Menurut cerita informan di atas bila terjadi konflik antar anggota dan pengurus diselesaikan dengan penjelasan dan komunikasi yang baik.

Setiap kelompok pasti memiliki ciri khas tersendiri untuk menjaga keakraban, kedekatan antar anggotanya, dan perkiraan ini semakin dikuatkan oleh yang dilakukan Badminton Lovers Surabaya. Karena adanya rutinitas atau kegiatanlah yang akan membentuk dan mengetahui perkembangan suatu komunitas seperti komunitas Badminton Lovers Surabaya demi kesolidan dan kedekatan emosional pengurus dengan anggota, seperti pernyataan Bayu Badminton Lovers Surabaya berikut :

“Kita ada latihan rutin tiap Minggu di GOR jadi kita rutin bertemu selain itu kita juga kadang nobar, yang SC kemarin, nge-live bareng juga seperti di walikota cup kemarin, kumpul bareng, *hang out* bareng. Kami kemarin ada *sparing* dengan BL Malang di universitas UB dan alhamdulillah kami menang. Itu berkat kekompakan kami dan kerja keras kami.”<sup>20</sup>

Menurut cerita informan di atas kegiatan para pengurus dan anggota tidak sebatas kegiatan internal saja melainkan juga eksternal dengan komunitas lain. Hal ini juga sangat berguna untk memajukan

---

<sup>19</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Dihan pada minggu 6 mei 2013 pukul 12.27 WIB

<sup>20</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya(kwbraon) diwakili oleh Bayu pada minggu 19 mei 2013 pukul 13.33

komunitas dalam segi prestasi, memperluas jaringan, menjalin kedekatan dengan Badminton Lovers luar dan menambah informasi maupun pengalaman.

Hal ini mencerminkan dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain juga terjadi secara langsung atau *face to face* hal tersebut terlihat pada proses komunikasi yang terjadi antar pengurus, sedangkan antar anggota komunikasi yang dilakukan secara langsung, maksudnya umpan balik langsung diterima, walaupun menggunakan media HP dalam berkomunikasi. Bahasa yang umumnya digunakan dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain yakni bahasa Jawa

Dapat diketahui bahwa terdapat kegiatan komunitas dalam menjaga hubungan emosional atau interaksi sesama anggota yaitu dengan latihan rutin, nonton bareng, *sparing*, *gathering*, *hange out*, *nge-live* bareng. Dari jumlah pendapat yang ada latihan adalah yang paling banyak dilakukan adalah latihan, karena merupakan kegiatan rutin setiap minggu.

Setiap organisasi pasti ada tujuan bersama yang ingin di capai, dan prestasi yang dicapai kelompok tergantung pada kerja keras dan kerja sama antar individu. Seperti halnya komunitas Badminton Lovers Surabaya ini keinginan untuk maju bisa dilihat dari keinginan tiap individunya, ada beberapa yang mengikuti klub ini mencerminkan bahwa komunitas ini tidak mengikat anggotanya untuk berinteraksi

dengan organisasi sejenis lainnya. Justru ini berdampak baik bagi komunitas dan menaikkan prestasi komunitas.

Cerita lain dituturkan oleh Novia yang menyukai bulutangkis karena *nge-fans* dengan atlet-atlet bulutangkis Indonesia

”Aduh saya nggak bisa main saya suka mengikuti perkembangan bulutangkis saja, saya tahu atlet-atlet kemudian turnamen-turnamen yang sedang diikuti atlet-atlet Indonesia itu saya tahu kalau teknik saya tidak tahu.”<sup>21</sup>

Menurut cerita Novia diatas bisa diketahui bahwa anggota komunitas adalah terdiri dari campuran *ortodoxfans*, *modernfans* maupun campuran. Hal ini membuktikan bahwa Badminton Lovers terbuka bagi semua pecinta bulutangkis baik yang menekuni olah raga ini secara profesional maupun sekedar penggemar atlet-atlet bulutangkis.

Selain itu komunikasi mereka juga memanfaatkan media antara lain menggunakan *telephon* dan jejaring sosial. Seperti ditingkapkan Admin Ika :

”Kami berkomunikasi ya melalui *facebook*, sms untuk memberitahukan kalau ada rapat untuk membahas sesuatu yang penting seperti kami dari pengurus memberitahukan kepada anggota kami, baru kalau ada informasi yang penting kami bertemu langsung apalagi sesama admin.”<sup>22</sup>

Menurut cerita informan di atas media sangat dibutuhkan agar komunikasi berlangsung dengan baik. Jejaring sosial nampaknya

---

<sup>21</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Novia pada Minggu 6 mei 2013 pukul 10.06 WIB

<sup>22</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Ika pada minggu 19 mei 2013 pukul 12.00 WIB

menjadi media favorit yang mereka gunakan. Berikut pendapat dari Badminton Lovers Surabaya lainnya :

“Lewat sms ,telephon, *chatting* atau ada yang satu kampus juga, *blackberry*, *twitter*, *fanpage* banyak lah ” ujar Novia<sup>23</sup>

Dapat diketahui bahwa mayoritas anggota kelompok bertukar informasi melalui pesan singkat (sms), *facebook*, *blackberry*, *twitter*, *chatting*, *fanpage* . Mereka mencoba memanfaatkan kecanggihan media saat ini agar komunikasi di antara mereka tetap lancar. Hal ini dikarenakan sms lebih efektif dan cepat daripada sosial media. Tidak berbeda media yang digunakan pengurus dengan anggota, maupun antar anggota. Namun untuk memberitahukan informasi yang penting mereka melakukan tatap muka. Komunikasi dalam komunitas Badminton Lovers ini cukup baik karena intensitas pertemuan yang rutin akhir-akhir ini yang beberapa bulan lalu sempat fukum.

Selain bersifat formal komunikasi Badminton Lovers Surabaya juga bersifat informal ialah komunikasi yang dilakukan oleh komponen-komponen komunikasi dalam hal ini Badminton Lovers Surabaya baik pengurus maupun anggota. Komunikasi berlangsung tidak terikat ruang dan waktu. Komunikasi antar pengurus dan anggota dilakukan melalui media namun tidak menutup kemungkinan untuk bertemu langsung seperti berkumpul saat *nobar*.

---

<sup>23</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Novia pada Minggu 6 mei 2013 pukul 10.06 WIB

### c. Komunikasi Antar Anggota

Berada dalam satu komunitas yang sama tentunya para anggota komunitas mempunyai ketertarikan dan tujuan yang sama baik mereka yang sudah mengenal maupun yang belum saling kenal. Proses awal yang dilakukan sesama anggota yang belum mengenal satu sama lain tentu saja melalui proses perkenalan diri ke sesama anggota komunitas, setelah mereka saling mengenal ketika itu pula proses komunikasi yang dilakukan semakin intens, dari pertemuan yang intens tersebut maka terjadilah proses pertukaran pesan atau informasi dan hal tersebut bisa dikatakan sebagai komunikasi.

Komunitas ini terbentuk dari beberapa orang yang membawa latar belakang yang berbeda dan ciri khas yang berbeda kemudian disatukan oleh satu tujuan yang sama. Badminton Lovers Surabaya terdiri lebih dari 125 orang member . Untuk dapat berinteraksi dan mewujudkan tujuan bersama hendaknya anggota kelompok saling mengenal satu sama lain. Novia mengungkapkan sebagai berikut :

“Saya 50% persen kenal dengan anggota disini tapi sebatas di dunia maya kalau bertemu mungkin 30 % saja. Kami terbiasa chat lewat chat FB lewat group, sms dan ketemuan di luar lapangan kayak ngumpul-ngumpul atau ketemu waktu ng-live tapi jarang yang sering *hange out*.<sup>24</sup> Sesuai keterangan informan di atas bahwa dapat diketahui

tidak semua anggota komunitas saling mengenal. Diceritakan ada beberapa orang yang hanya berkomunikasi di *facebook* belum pernah

---

<sup>24</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Novia pada Minggu 6 mei 2013 pukul 10.06 WIB

bertatap muka atau *face to face*. Komunikasinya juga melalui media sms dan media social. Peran media disini sangat membantu karna mereka dipisahkan oleh jarak dan para anggota memiliki kesibukan masing-masing, kesempatan untuk bertemu menjadi jarang. Media sangat membantu jika ada informasi yang harus segera diberitahukan kepada anggota lain. Pertemuan yang mereka adakan di luar lapangan juga sering dilakukan untuk lebih saling mengenal satu sama lain dan lebih akrab.

Berbagai cara dilakukan untuk menumbuhkan loyalitas dan rasa memiliki. Begitu juga dengan Komunitas Badminton Lovers Surabaya yang menumbuhkan rasa kebersamaan melalui pertukaran informasi mengenai tim Bulutangkis Indonesia yang juga menyatukan sesama anggota komunitas ini, baik dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan acara latihan bareng, nonton bareng, nongkrong, berkumpul disalah satu rumah anggota komunitas, namun juga tidak menutup kemungkinan dengan keterbatasan waktu dan kesibukan dari anggota yang berbeda maka komunikasi dilakukan dengan perantara media seperti melalui *handphone* maupun media sosial *facebook*. Media ini mereka manfaatkan untuk saling bertukar informasi.

Komunitas ini dimanfaatkan para anggotanya untuk saling bertukar informasi sesuai yang diceritakan oleh Dela berikut ini :

“Nggak jarang kita diskusi mengenai perbulutangkis Indonesia, kenapa kok di SC Aprilia yang diturunin harusnya Lindaweny dan lain-lain, kayak gitu sih mbak”<sup>25</sup>

Menurut cerita informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sesama anggota mereka saling bertukar informasi. Salah satunya adalah berdiskusi tentang kemajuan bulutangkis Indonesia. Sebagai Badminton Lovers yang mendukung perbulutangkis Indonesia mereka merasa memiliki dan senantiasa mensupport atlet-atlet Indonesia.

Karena informasi yang dilakukan oleh sesama anggota komunitas dilakukan secara langsung melalui beberapa media maka dalam proses Komunikasi nya terkadang sesama anggota juga mempunyai kendala dalam berkomunikasi. Namun kendala tersebut lebih dikarenakan faktor peserta komunikasi itu sendiri. Dalam suatu organisasi terdiri dari individu yang heterogen pasti pernah terjadi gesekan antar anggota. Tapi anggota tidak bisa mengungkapkan tentang apa permasalahnya. Seperti diungkapkan Dihan berikut :

“Ada tapi nggak sering, antar komunitas BL luar juga pernah biasanya sesudah *sparing* gitu. Karena kami kan tanding, pasti sinyal-sinyal persaingan dan gengsi pasti ada. Tapi semua masalah kita bicarakan baik-baik dan kekeluargaan”<sup>26</sup>

Menurut cerita informan di atas bisa disimpulkan manajemen konflik yang terjadi dalam komunitas ini perlu kerjasama anggota dan

---

<sup>25</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Dela pada Minggu 21 Juni 2013 pukul 13.14 WIB

<sup>26</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Dihan pada minggu 6 mei 2013 pukul 12.27 WIB

pengurus yang kooperatif. Apabila konflik ini terjadi antar komunitas para pengurus mencoba untuk menggulangnya dan diselesaikan secara baik-baik. Persaingan dan gengsi pasti ada selagi persaingan ini masih sehat dan bertujuan meningkatkan prestasi komunitas.

#### **d. Simbol-Simbol Yang Digunakan Dalam Proses Komunikasi Kelompok**

Dalam sebuah komunitas biasanya terdapat beberapa simbol yang digunakan untuk membedakan komunitas yang satu dengan lainnya, selain itu simbol yang digunakan dalam sebuah komunitas digunakan untuk menunjukkan eksistensi dari komunitas itu sendiri.

Begitu pula dengan komunitas ini, komunitas ini sampai saat ini belum mempunyai kaos kebersamaan. Keinginan ini belum terealisasi karena beberapa hal salah satunya karena kesibukan dan lain-lain. Adapun simbol-simbol yang digunakan kelompok Badminton Lovers Surabaya antara lain Badminton Lovers Surabaya memiliki spanduk yang dipasang pada saat pertandingan akan dimulai. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah anggota nya untuk mencari keberadaan komunitas ini.

Simbol tersebut digunakan oleh pengurus dan anggota sebagai salah satu komunikasi internal yang mereka lakukan, Dengan menggunakan simbol, tersebut sudah barang tentu anggota komunitas dengan mudah dapat diketetahui oleh anggota atau pengurus lainnya, simbol tersebut biasanya digunakan ketika mendukung tim Indonesia

yang sedang bertanding. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekompakan komunitas dan juga identitas dari komunitas tersebut.

Simbol-simbol yang lain adalah dengan menggunakan atribut unik dan kreatif yang dikenakan di badan saat *ngelive*. Membentuk formasi bendera merah putih. Kemudian yel-yel hasil kreatif sendiri. Seperti kata Novia :

“Ada yel nya kayak gini ..(go tomy go go tomy auuwww go tomy...hehe). Kemudian ada lagu garuda di dadaku. Dan dukungan dari Badminton Lovers yang banyak cukup membuat lawan kita terganggu dan kita menang”<sup>27</sup>

Menurut cerita informan di atas dalam penggunaan simbol tersebut tidak begitu banyak perbedaan antara pengurus dengan anggotanya, semua anggota maupun pengurus yang menggunakan simbol tersebut memakai nya dalam kondisi yang sama tanda tidak ada perbedaan pemakaiannya, hal tersebut dilakukan untuk tetap memberikan kesan santai sesama teman.

Tidak jarang dalam percakapan dengan sesama anggota menggunakan istilah-istilah dalam bulu tangkis dan menggunakan bahasa Jawa seperti dituturkan Bayu :

“*Ayo a ceck sengel mbek aku a*” (“Ayo main satu lawan satu dengan ku”)<sup>28</sup>

Istilah lainnya seperti panggilan sesama anggota dengan panggilan “*ceck*”. Komunikasi sesama anggota juga menggunakan

---

<sup>27</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Novia pada Minggu 6 mei 2013 pukul 10.06 WIB

<sup>28</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Bayu pada minggu 6 mei 2013 pukul 11.17 WIB

bahasa sehari-hari mereka yaitu bahasa Jawa. Hal ini menggambarkan bahwa kata-kata yang sering digunakan dalam teknik bulutangkis juga kerap digunakan dalam percakapan sehari-hari mereka. Kata-kata lain misalnya *smash*, *dropshoot*, *drilling*, *shadow* dan lain-lain.

Simbol-simbol yang digunakan saat berkomunikasi juga secara non verbal. Seorang muncul di depan mengkomando penonton yang lain saat sedang nonton pertandingan, seperti yang dituturkan Kevin :

”Waktu nge-live gitu kan ada salah seorang di depan yang bagian mimpin teriak Indonesia Indonesia nyemangati atlet yang lagi tanding, buktinya kita kompak, padahal kita jarang bertemu bahkan belum kenal sekalipun bahkan orang-orang yang bukan BL ikut memberikan dukungan sama sama kami”<sup>29</sup>

Berdasarkan cerita informan di atas tercermin simbol-simbol yang digunakan saat proses komunikasinya. Selain itu juga membuat formasi bendera merah putih. Hal ini mencerminkan masih ada kekompakan sesama BL meskipun mereka jarang bertemu.

Simbol-simbol yang digunakan juga tampak saat sedang bertanding di lapangan. Seorang *coach* memberikan intruksi-intruksi berupa gerakan beberapa arahan gerakan tangan. Kode-kode yang diberikan pelatih hanya bisa dimengerti oleh atlet dan pelatih. Seperti dituturkan Fajar :

“Biasanya saling *toast* , menepuk dengan raket hal ini untuk saling menyemangati sesama *partner* saja”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Kevin pada minggu 6 mei 2013 pukul 09.17 WIB

<sup>30</sup> Sumber di olah dari hasil wawancara komunitas Badminton Lovers Surabaya diwakili oleh Fajar pada Minggu 6 mei 2013 pukul 11.00 WIB

Simbol-simbol lain digunakan juga saat berlatih maupun bertanding. Saat bertanding bermain di partai ganda dibutuhkan kekompakan dan *chemistry* sesama *partner* main. Seperti gerakan memukul bagian punggung *partner* main dengan raket. Hal ini bertujuan untuk menyemangati. Kemudian gerakan *toast* saat mendapatkan poin. Hal ini juga bertujuan untuk saling menyemangati dan bisa mengintervensi lawan juga.